

3. PERANCANGAN BANGUNAN

3.1 Program Ruang

Ruang-ruang yang dibutuhkan dibuat berdasarkan aktivitas yang ada.

- Ruang pelatihan

Dibagi dalam beberapa kelas yang berbeda-beda pada setiap tingkatan, dan aktivitas (ruang kelas musik hanya digunakan untuk belajar musik, ruang tari hanya digunakan untuk aktivitas menari, dst). Untuk ruang musik masih dibedakan menjadi beberapa ruangan, selain dari tingkat pendidikan (tingkat pemula atau tingkat lanjut) juga dibedakan dari jenis alat-alat musiknya. Kelas-kelas untuk pelatihan yaitu: kelas piano, kelas cello, kelas biola, kelas *yang chin*, kelas *gu zheng*, kelas *er hu*, kelas *men*, kelas *zheng*, kelas tari, kelas drama/ opera, aula untuk pelatihan barongsai dan hang liong, kelas lukis. Total luas ruang: 1,690.09 m².

- Ruang pementasan/ auditorium

Dimanfaatkan untuk pementasan baik berupa pentas seni musik, tari, drama, maupun pertunjukkan barongsai atau hal-hal lainnya. Selain dapat digunakan sebagai tempat latihan, aula juga dapat digunakan untuk tempat pementasan tari Barongsai/ Liang Liong. Total luas ruang: 1,415.45 m².

- Ruang Penunjang

Digunakan untuk mendukung aktivitas belajar dan mengajar. Selain mendapat ilmu dari para pendidik, masyarakat juga dapat memanfaatkan ruang perpustakaan, audio visual sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang seni dan budaya yang mereka pelajari. Total luas ruang: 914.33 m².

- Galeri seni budaya dan toko

Ruang ini digunakan sebagai galeri, yaitu tempat memamerkan sekaligus menjual benda-benda yang dipamerkan, namun ada juga benda-benda yang khusus untuk dipamerkan tidak untuk dijual. Di galeri seni budaya ini dipamerkan benda-benda yang berhubungan dengan seni dan budaya, misalnya alat-alat

musik, lukisan, dokumen, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat toko yang menjual kaset, cd, vcd, atau buku tentang seni budaya Cina. Galeri ini terbuka untuk masyarakat umum, tidak hanya bagi orang-orang yang bersekolah atau pegawai di tempat ini saja. Total luas ruang: 430,95 m².

- Ruang tambahan

Ruang tambahan antara lain restoran, yang penggunaannya ditujukan bagi pengunjung, pendidik, murid, dan lain-lain, yang dilengkapi dengan dapur untuk mengolah makanan. Ruang kesehatan disediakan untuk pertolongan pertama bila ada yang sakit, kecelakaan kerja atau latihan di lokasi. Luas ruang restoran; 479,28 m², sedangkan ruang kesehatan: 48,27 m².

- Ruang administrasi dan kantor

Digunakan untuk keperluan administrasi, misalnya jika ada orang yang ingin mendaftar untuk menjadi anggota, dsb. Sedangkan kantor pengajar digunakan untuk tempat duduk-duduk bagi para pengajar, ruang rapat digunakan untuk rapat bagi pengajar atau karyawan lainnya. Total luas ruang: 411,89 m².

- Ruang *maintenance* dan servis

Digunakan untuk ruang pemeliharaan, perawatan atau kebersihan baik gedung maupun peralatan yang ada, gudang umum sebagai tempat untuk menyimpan peralatan yang digunakan, seperti alat-alat musik, meja, kursi dsb. Sedangkan ruang servis yang terdiri dari ruang untuk genset, panel, trafo, PLN, pompa dan tandon. Luas ruang servis: 196,37 m².

3.2. Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan proyek ini adalah dari segi fungsi dan pendekatan budaya. Dari segi budaya karena budaya Cina sangatlah kuat dan mengakar dalam kehidupan masyarakatnya, begitu juga halnya dengan masyarakat Cina/ keturunan Cina yang berada di Indonesia, hal seperti ini sangat disayangkan jika disingkirkan begitu saja.

Selain itu dalam perancangan juga menggunakan pendekatan fungsi. Setiap ruang didesain khusus sesuai dengan kebutuhan ruangnya. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan karakteristik ruang. Misalnya ruang kelas untuk pelatihan alat musik berbeda karakternya dengan ruang kelas pelatihan tari barongsai. Ruang pelatihan musik tidak memerlukan ketinggian yang lebih untuk pelatihan alat musik (aktivitas yang terjadi dalam ruang) dibandingkan dengan ruang pelatihan barongsai yang membutuhkan ketinggian ruang yang lebih untuk berlatih.

Untuk perancangan bangunan tidak hanya dilihat dari fungsinya saja tetapi juga dari sisi budayanya, apakah konsep budaya yang diambil bisa dipadukan dengan fungsinya atau tidak. Jika memang dari segi budaya tidak dapat dijelaskan secara fungsi maka, konsep budaya tersebut tidak digunakan.

3.3. Konsep Perancangan

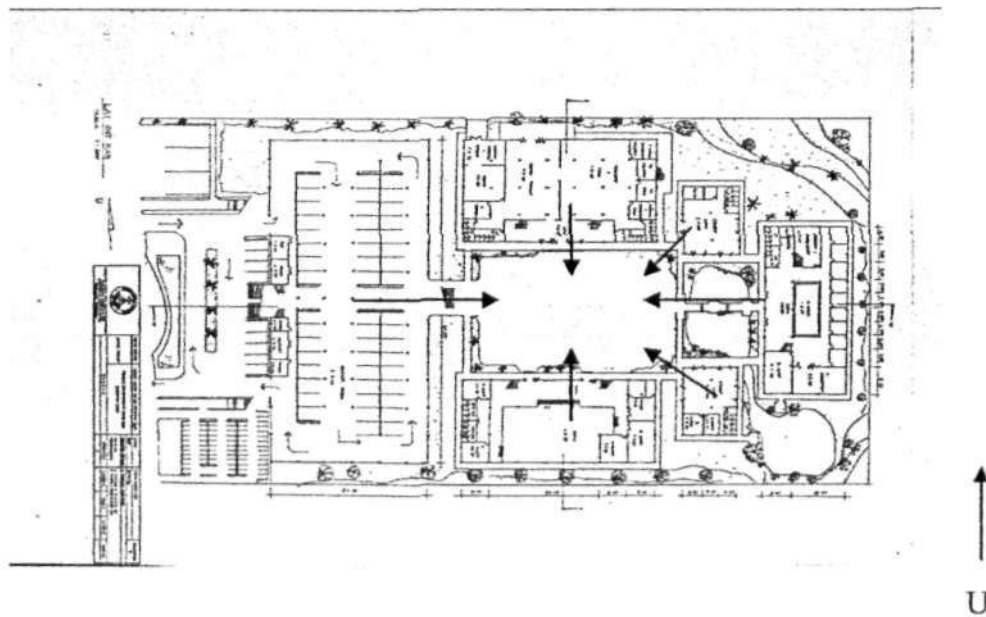
Konsep perancangan yang digunakan adalah "*welcome home*", yang artinya menghadirkan suasana seperti di rumah sendiri. Rumah di sini memiliki dua arti. Yang pertama adalah rumah bagi masyarakat keturunan Cina atau masyarakat Cina yang tinggal di Indonesia. Diharapkan bila mereka berada di tempat ini akan merasa seperti di negeri mereka sendiri, dengan melihat tampilan bangunan, susunan massa, penggunaan *courtyard*, taman, dsb, yang diadopsi dari Cina dengan adanya penyesuaian-penyesuaian dengan iklim dan budaya lokal. Yang kedua adalah bagi masyarakat non Cina atau non keturunan Cina. Mereka yang berada di tempat ini akan merasa nyaman dan diterima dengan baik tanpa memandang adanya perbedaan-perbedaan, karena di tempat ini mereka semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mengenal dan mempelajari lebih detail tentang seni dan budaya Cina, bukan untuk melebarkan jurang pemisah diantara masyarakat non keturunan Cina dengan keturunan Cina/ dari Cina sendiri.

3.4. Pola Penataan Massa Bangunan

Bangunan yang direncanakan terdiri dari beberapa massa dengan bentuk yang geometris dan simetris. Pola penataan massa bangunan menggunakan sistem grid, dengan susunan massa simetris satu sumbu (barat-timur) dan masing-masing

massa bangunan memiliki orientasi ke dalam (menghadap *courtyard*). Khusus untuk bangunan yang paling depan berorientasi keluar, digunakan sebagai "space penangkap". Pola penataan massa bangunan yang simetris dan memiliki sumbu, dalam masyarakat Cina memiliki arti tertentu, yaitu untuk mengekspresikan *ethics* dan ritualnya.

Orientasi bangunan disesuaikan dengan kondisi tapak, tidak mengikuti Feng Shui seperti yang terjadi di Cina, semua bangunan berorientasi ke selatan. Orientasi ke selatan dipengaruhi oleh iklim di Negara Cina yang terletak di utara khatulistiwa, sehingga untuk mendapatkan udara yang lebih hangat di musim dingin, bangunan sebaiknya berorientasi ke arah selatan. Orientasi dan fengshui dalam masyarakat Cina dapat menggambarkan sifat religius masyarakatnya.



Gambar 3.1. Pola Penataan Massa Bangunan

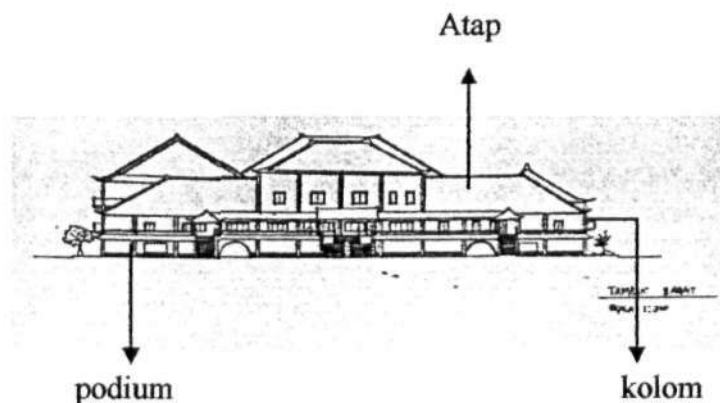
3.S. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Massa bangunan memiliki bentuk yang geometris, yaitu persegi panjang untuk semua massa bangunan.

Penampilan bangunan (tampak) dalam arsitektur Cina dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- Atap bangunan
- Kolom, dan
- Podium

Penampilan bangunan akan sangat mendukung terciptanya nuansa Cina di dalam tampak. Maka untuk mewujudkannya dibuatlah penampilan bangunan dengan diberi omamen-omamen Cina, bentuk jendela dan kusen yang diadopsi dari bangunan yang ada di Cina.



Gambar 3.2. Tampak Bangunan

3.6. Organisasi ruang

Menggunakan *Man* sebagai konsep organisasi ruang. *Jian* merupakan suatu modul untuk menentukan besaran ruang. Dalam desain rumah tinggal Cina menggunakan system *three bay house*, yaitu dengan bentang tertentu. Jadi dari massa bangunan dapat dibagi menjadi tiga bagian. Yang diambil dari konsep pembagian ini adalah pembagian tiga, dan memakai modul 6.00, karena konstruksi yang digunakan pada atap adalah kayu dengan panjang 4.00, dan panjang 6.00 dapat dibagi tiga.

3.7. Sistem Struktur

Sistem struktur bangunan yang digunakan pada perancangan bangunan adalah menggunakan kolom dan balok.

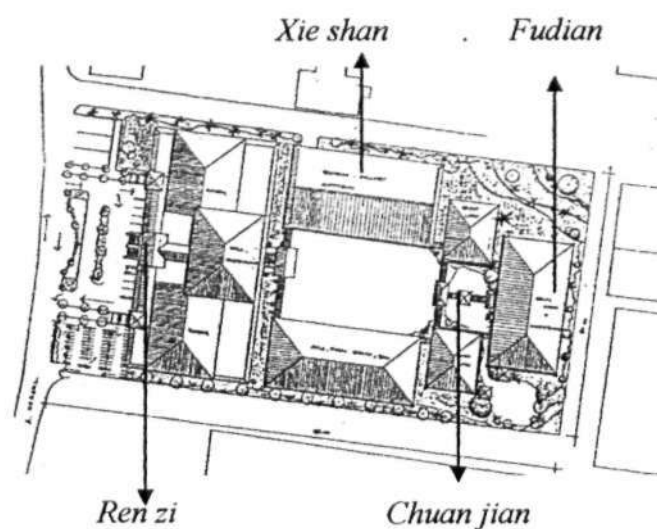
3.7.1. Atap

Dalam arsitektur Cina atap selain untuk melindungi panas dan hujan, juga memiliki arti/ makna-makna tertentu, yaitu:

- Atap merepresentasikan surga atau 'yang\
- Pada sosoran atap Cina berbentuk melengkung ke atas, sebagai lambang penghormatan kepada "Son of Heaven" atau kaisar kerajaan yang diyakini sebagai utusan dewa.
- Atap juga diyakini sebagai penghubung antara surga dan bumi.

Empat macam atap yang digunakan pada arsitektur Cina, juga diterapkan pada perancangan sesuai dengan filosofinya. Empat macam atap yang digunakan yaitu:

- *Fudian Roof* atap perisai : digunakan pada bangunan dengan fungsi bangunan yang utama, yaitu kelas-kelas, hall utama, kantor.
- *Xie Shan Roof* atap perisai pelana : digunakan pada bangunan dengan fungsi penting yang kedua, yaitu auditorium, restoran dan galeri.
- *Cuan Jian Roof* limas/ kerucut : denah bangunan simetri bujur sangkar, hexagonal, octagonal, atau lingkaran, juga digunakan pada bangunan tinggi. Penerapan pada bangunan yaitu pada pavilion/ gazebo.
- *RenZi Roof* pelana : digunakan pada bangunan dengan fungsi yang kurang penting, yaitu pedestrian, dan gazebo yang denahnya tidak berbentuk bujur sangkar.



Gambar 3.3. Bentuk Atap Cina

Konstruksi atap menggunakan system *Chuan Duo*, yang banyak digunakan pada atap rumah tinggal di Cina selatan. Material yang digunakan pada atap adalah kayu yang diekspos, untuk massa bangunan yang tidak terlalu besar, seperti kantor, studio lukis, pavilion; dan kelas musik. Sedangkan untuk bangunan yang memerlukan bebas kolom seperti pada auditorium, dan ruang pelatihan tari menggunakan konstruksi baja, karena penggunaan baja untuk bentang lebar lebih ekonomis daripada menggunakan kayu.

3.7.2. Kolom

Material yang digunakan untuk kolom ada 2 macam, yaitu kayu yang digunakan pada massa bangunan yang tidak terlalu besar seperti pavilion, studio lukis, kantor. Sedangkan untuk massa bangunan yang besar menggunakan kolom beton bertulang dengan finishing kayu.

3.7.3. Balok lantai dan lantai

Dalam perancangan balok lantai yang digunakan adalah balok beton dan lantai cor beton sebagai pelat lantai. Penutup lantai menggunakan keramik pada bangunan dan batu alam untuk pavilion/ gazebo.

3.7.4. Dinding dan jendela

Material dinding menggunakan batu bata dengan finishing plester dan cat. Sedangkan untuk jendela menggunakan jendela kaca dengan kusen kayu dengan motif kusen jendela Cina.

3.8. System Utilitas Bangunan

Sistem utilitas terdiri dari saluran distribusi air bersih, saluran pembuangan air kotor, air hujan, saluran pembuangan kotoran, dan distribusi listrik.

3.8.1. Air bersih

Distribusi air bersih didapatkan dari PDAM, dengan system *upfeet* yang dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama dari meteran masuk ke tandon (depan), kemudian air dipompa untuk distribusi bagian depan (kantor, hall utama, restoran

dan kelas untuk pelatihan barongsai dan tari). Bagian kedua, dari meteran masuk ke tandon (belakang), kemudian dipompa untuk distribusi ke kelas-kelas musik, studio lukis, toilet di galeri dan toko, dan auditorium.

3.8.2. Air kotor

Air kotor yang berasal dari wastafel, kamar mandi, *urinoir*, pembuangan dari dapur, disalurkan melalui pipa pembuangan untuk dimasukkan ke sumur resapan.

3.8.3. Kotoran

Kotoran yang berasal dari wc disalurkan melalui pipa kotoran menuju ke *septic tank*, kemudian airnya dimasukkan ke sumur resapan. *Septic tank* dan resapan letaknya di sebelah utara bagian belakang *Site* dekat kelas musik. (Lihat lampiran)

3.8.4. Airhujan

Untuk pembuangan air hujan menggunakan talang horizontal yang dipasang pada atap, selanjutnya disalurkan ke talang tegak pada sisi-sisi bangunan, kemudian ditampung pada bak-bak kontrol yang masing-masing berjarak 6.00. Dari bak-bak control tersebut dialirkan ke selokan untuk dibuang ke saluran kota.

3.8.5. Listrik

Distribusi listrik berasal dari PLN yang disalurkan ke trafo kemudian ke panel dan didistribusikan ke bagian-bagian yang membutuhkan. Untuk cadangan listrik menggunakan *genset*, yaitu dari *genset* kemudian ke trafo dan ke panel, untuk didistribusikan ke bagian yang memerlukan.

3.8.6. *Air Conditioning*

Penggunaan AC pada bangunan tidak banyak, yaitu pada ruang auditorium, ruang pertemuan, sedangkan pada ruang-ruang lainnya menggunakan penghawaan alami, dengan bukaan jendela yang cukup sehingga memungkinkan

terjadi pergantian udara dalam ruang, yang membuat ruangan tidak panas. Misalnya pada restoran yang menggunakan pintu lipat tanpa dinding sebagai sumber penghawaan, sehingga tidak diperlukan lagi AC. Untuk kebutuhan penggunaan AC yang tidak banyak, maka digunakanlah system *AC Split*, pada ruang yang membutuhkan.

3.8.7. Kebakaran

Untuk penanggulangan kebakaran menggunakan *hydrant* halaman yang masing-masing berjarak 20m. Untuk ruangan yang berada di lantai 1 pemadaman kebakaran dapat dilakukan dengan menggunakan *hydrant* halaman, sedangkan yang berada di lantai dua atau lebih menggunakan *sprinkler* dalam ruangan, kecuali pada perpustakaan yang menggunakan sistem gas untuk memadamkan api saat terjadinya kebakaran.

3.9. Pendalaman Perancangan

Pendalaman perancangan bangunan menggunakan pendalaman budaya (budaya Cina), karena budaya Cina sangat banyak macamnya dan sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu budaya Cina tidak dapat dipisahkan dari perancangan bangunan yang menerapkan unsur-unsur Cina, baik dari pemberian materi pendidikannya (musik Cina, tarian Cina, opera Cina, seni lukis Cina, dan pengetahuan tentang kebudayaan Cina), maupun tujuan dari perancangan proyek itu sendiri (mengembangkan dan mensosialisasikan seni dan budaya Cina ke masyarakat Indonesia, khususnya Surabaya).

Pendalaman perancangan diterapkan pada bangunan maupun pada *landscapenya*., yang termasuk dalam:

- penataan massa
- bentuk dan penampilan bangunan
- penataan ruang luar/ *landscape*
- struktur bangunan